

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pembibitan unggas *parent stock* merupakan suatu usaha yang menjanjikan dan sudah banyak berdiri di berbagai daerah di Indonesia. Usaha peternakan ayam yang terus berkembang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan minat akan konsumsi produk ternak, maka meningkat pula kebutuhan pangan kaya akan gizi dan protein hewani. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. Menurut data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020), bahwa secara nasional produksi daging ayam ras pedaging tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 3.27 juta ton bila dibandingkan dengan produksi daging ayam pada tahun 2019 yaitu 3.49 juta ton. Konsumsi daging ayam broiler mencapai 5 683 kg/kapita/tahun pada tahun 2019.

Ayam bibit adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan keturunan yang mempunyai kualitas genetik yang sama atau lebih unggul dari tetuanya. Ayam pembibit terbagi atas 4 yaitu ayam pembibit *Pure Line* atau ayam galur murni, *Great Grand Parent Stock* atau ayam bibit buyut, *Grand Parent Stock*, dan *parent stock* atau ayam induk. *Strain* ayam pembibit yang sering dipelihara adalah *Ross*, *Cobb*, *Hubbard*, *Lohman meat*, *Hybro*, dan *Indian rivers*.

Keberhasilan dari pemeliharaan ayam pembibitan sangat ditentukan oleh *breeding* (bibit yang unggul), *feeding* (pakan yang berkualitas), dan *management* (tatalaksana pemeliharaan yang baik). Pemeliharaan akan berhasil jika semua faktor diatas dijalankan dengan baik dan ditunjang dengan pengadaan *Day Old Chick* (DOC) atau bibit ayam yang unggul dan berkualitas. Produksi bibit yang unggul dihasilkan dari pemeliharaan yang baik dari periode *starter*, *grower*, dan *layer* sehingga kebutuhan DOC untuk peternak dalam negeri akan terpenuhi. Manajemen pemeliharaan ayam pembibit pada periode *starter-grower* akan menentukan keberhasilan usaha ayam bibit tersebut terutama pada periode *layer*. Manajemen pemeliharaan meliputi perkandangan, pencahayaan, manajemen pakan dan air minum, perlakuan khusus, serta pengontrolan penyakit. Indikator keberhasilan usaha ayam pembibit dapat dilihat dari performa produksi, yaitu konsumsi pakan, bobot badan, pertambahan bobot badan, konversi pakan, produksi telur, jumlah telur tetas, serta mortalitas.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, serta mendapatkan informasi, wawasan, menambah pengalaman dan keterampilan, serta dapat menguraikan manajemen pemeliharaan ayam pembibit pedaging yaitu pada periode *Starter-Grower-Layer* yang diterapkan oleh PT Berkah Utama Satwa di Kab. Ciamis Jawa Barat.

